

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gout arthritis merupakan penyakit muskuloskeletal akibat kelainan metabolik. Penyakit ini sering ditemukan pada laki – laki usia pertengahan sampai lanjut usia dan pada perempuan post menopause yang disebabkan oleh tingginya asam urat (hiperurisemia) di dalam darah yang mengakibatkan terjadinya endapan kristal monosodium urat di dalam sendi yang menyebabkan terjadinya gout arthritis (Darmawan, Kaligis % Assa, 2016). Sedangkan menurut Noor (2016), gout arthritis merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat (hiperurisemia) di dalam darah yang mengakibatkan terjadinya endapan kristal monosodium urat di dalam sendi yang menyebabkan terjadinya gout dan membuat sendi sakit, nyeri dan meradang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi gout di seluruh dunia adalah 34,2%. Gout sering terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, prevalensi gout adalah 26,3% dari total populasi. Peningkatan kejadian gout tidak hanya terjadi di negara maju. Namun demikian juga terjadi peningkatan di Indonesia (WHO,2017).

Negara Indonesia yang sedang membangun disegala bidang perlu memperhatikan pendidikan kesehatan masyarakat untuk mencegah timbulnyapenyakit seperti a sam urat. Berbagai upaya dilakukan untuk

mencegah asam urat, pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, seperti cara menangani asam urat yang kambuh, perawat memberikan penderita tentang penyebab juga mengajarkan klien untuk menjauhi makanan dan minuman memicu penyakit asam urat, menurunkan berat badan, dan cukup minum air putih.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnostik dokter >75 tahun juga tertinggi (18,9%). Berdasarkan usia dokter saat diagnosis, prevalensi perempuan (8,5%) lebih tinggi dibandingkan laki – laki (6,1%) (RISKESDAS,2018). Provinsi Kalimantan Timur menempati urutan ke 10 dengan masalah kesehatan sendi (9%).

Penanganan asam urat di fokuskan pada cara mengontrol nyeri, hal tersebut merupakan hal yang sering dialami oleh penderita asam urat mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi kualitas hidup. Penanganan meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis, untuk terapi farmakologis klien dapat meminum obat secara teratur dan benar sesuai dengan anjuran dokter dengan sekali dalam sehari sedangkan terapi non farmakologis bisa dengan tindakan kompres air hangat (milfianda dan Nidia, 2019).

Kompres hangat dapat memberikan sensasi hangat pada bagian tertentu dengan memanfaatkan sebungkus air hangat yang memberikan sensasi hangat pada bagian tubuh yang membutuhkannya. Secara

fisiologis, respon tubuh pada bagian tersebut adalah pembesaran vena, penurunan ketebalan darah, penurunan tonus otot (Kinanthi,2020).

Pada klien dengan nyeri sendi, mengurangi kejengkelan yang memicu vasodilatasi, panas mengurangi penarikan otot, menghaluskan vena untuk mengurangi iskemia, mengurangi ketegangan pada lokal sendi, dan darah. Kapasitas yang memungkinkan aliran yang diperluas untuk meringankan siksaan dengan mengurangi ketebalan cairan sinovial dan memperluas pembesaran jaringan (Kinanthi,2020).

Berdasarkan data yang diperoleh Kelurahan Puskesmas Harapan Baru Samarinda (2021), terdapat kasus penderita gout yang mendapatkan pelayanan kesehatan ssesuai standar yaitu 10 orang, dengan jumlah (laki – laki 4 orang dan perempuan 6 orang), (9 orang berasal dari daerah harapan baru dan 1 orang berasal dari luar wilayah).

Peran Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gout meliputi beberapa tahap yaitu perawat akan melakukan pengkajian, menganalisa data, menentukan diagnosa, melakukan intervensi, implementasi serta evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Gout* di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *gout* di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan *gout*.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan *gout*.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada klien yang mengalami *gout*.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan *gout*.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan *gout*.
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan *gout* berdasarkan *evidence based*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien *gout*. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti/mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *gout* serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan *gout*.

b. Manfaat bagi Instansi

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit *gout* sehingga mempercepat proses penyembuhan.